

## Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Perspektif Quran Surah Thoha Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam

Amri Amir

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terdapat pada Alquran surah Thoha dan implementasinya dengan pendidikan di zaman sekarang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah teks yang terkait dengan pembahasan. Karena kajian berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terdapat pada Alquran surah Thoha dan relevansinya dengan pendidikan di zaman kita maka pengumpulan data dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber kitab-kitab tafsir para ulama yang mengkaji tentang surah Thoha. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dal Alquran surah Thoha yang meliputi nilai keimanan atau tauhid, penghambaan dan pengesaan kepada Allah, nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci yang diturunkanNya lebih spesifiknya lagi adalah Alquran, nilai iman kepada para rasul yang diutus, serta nilai iman kepada hari kiamat, adapun nilai akhlak mencakup di dalamnya adalah nilai tawakkal, jujur, sabar dan bertutur kata baik. Kemudian seluruh nilai tersebut memiliki implikasi dalam dunia pendidikan Islam.

Kata kunci : Pendidikan, Akidah, Akhlak, Quran, Kitab

### 1. Pendahuluan

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Islam sangat menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai itu semua Islam memberikan sebuah pedoman hidup yaitu Alquran al-Karim. Alquran merupakan kitab suci luar biasa yang sampai saat ini tidak satu orangpun bisa membuat seumpamanya, bahkan Alquran memberi tantangan kepada siapa saja yang membacanya supaya membuat seumpamanya secara penuh, tantangan berikutnya supaya membuat sepuluh surah yang seumpama Alquran, sampai kepada tantangan yang terakhir yaitu membuat seumpama satu surah saja, namun tidak ada yang dapat membuatnya. Hal ini merupakan salah satu kemukjizatan Alquran.

Allah berfirman, “Dan (Dia menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu mengendarainya dan sebagai perhiasan. Dan Dia menciptakan apa-apa yang kamu tidak ketahui”. (Q.S. An-Nahl/16: 8). Dengan demikian, manusia akan memahami Alquran dengan mudah berdasarkan perkembangan ilmu pada masanya. Ketika perkembangan sains telah sampai ke tingkat yang kita lihat sekarang, manusia menemukan makna-makna baru dari ayat Alquran yang sesuai dengan fakta-fakta ilmiah. Hal ini merupakan kemukjizatan dari segi gaya penyampaian, terlebih lagi dari segi makna, yang hanya mungkin dilakukan oleh Allah swt.

Jadi, sebenarnya Alquran itu merupakan mukjizat dengan segala makna yang terkandung dalam lafaz-lafaznya. Alquran tidak akan pernah habis digali akan makna-maknanya, semakin di selami

maknanya maka makin dalam terasa, maka makna yang terkandung dalam Alquran tidak akan pernah final dan tidak akan pernah habis.

Pendidikan dalam Islam saat ini sangat mengalami krisis nilai islami yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran tersebut, antara lain adalah materi kehidupan yang kurang merujuk kesumber utamanya, terjadinya krisis sosial dan krisis budaya, hilangnya teladan yang baik, akidah yang benar, dan nilai-nilai islami. Dalam menghadapi semua problem tersebut harus kembali kepada Alquran. Salah satu surah yang bisa dijadikan sebagai jawaban dari berbagai masalah tersebut adalah surah thoah. Di dalam surah ini terkandung tentang akidah, ibadah dan akhlak baik dan akhlak buruk.

Ada sebuah simbolitas yang menjadi dasar bahwa surah Thoah ini mewakili dari Alquran yaitu al itaq, sebagaimana dalam sabda Nabi yakni al jaudah, sesuatu yang telah mencapai keindahan dan kebajikannya. Maka, surah Thoah ini perlu diteliti lebih dalam lagi kandungannya, sehingga penulis sangat tertarik untuk menelitinya khususnya nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam surah Thoah. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, urgensi permasalahan, hasil kajian pustaka utama yang menjadi landasan penelitian, hasil-hasil riset sebelumnya yang relevan dengan kajian penelitian, dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terdapat pada Alquran surah Thoah dan implementasinya dengan pendidikan di zaman sekarang.

## Literature Review

Konferensi Internasional pertama tentang Pendidikan Islam yang berlangsung di University of King Abdul Aziz pada tahun 1997 mendefinisikan pendidikan Islam sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang tersimpul dalam terma talim, tarbiyah dan tadib. Defenisi ini dirumuskan dalam rangka mengakomodasi seluruh gagasan atau pemikiran-pemikiran yang dimunculkan sejumlah intelektual Muslim mengenai peristilahan atau terma yang dipandang paling tepat dan sesuai untuk menyebutkan pendidikan islami.

Penulis sangat disarankan menggunakan referensi artikel jurnal bereputasi dari terbitan terbaru untuk dijadikan landasan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan disajikan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf, tidak dibagi bagian perbagian yang ditulis dengan model pembaban laporan penelitian/skripsi/tesis disertasi.

Akhlak memiliki makna yang berbeda dengan etika, karena etika sangat terbatas pada sikap sopan seseorang dalam berkomunikasi atau bersosial dengan orang lain. Sedangkan Akhlak memiliki makna yang lebih luas dan mencakup berbagai macam aspek kehidupan. Akhlak dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk hidup. Jika seseorang percaya dan meyakini tiada Tuhan selain Allah swt, maka hal tersebut adalah bentuk dari Akhlak terhadap Allah. Hal tersebut sesuai dengan kandungan dari isi Al-quran yang memerintahkan manusia untuk senantiasa berserah diri kepada Allah swt

Tawakal adalah bukti nyata dari iman dalam hati, yang sangat mendorong manusia untuk mengandalkan hanya kepada Allah. Tawakkal adalah ukuran keimanan kepada Allah. Kata tawakkal sering diartikan sebagai sikap takwa kepada Allah tanpa keinginan untuk berusaha, atau sebagai sikap pasif menunggu apa yang akan terjadi, tanpa aktif atau berusaha untuk berhasil, dan tentu saja pemahaman seperti itu bisa disebut salah dan ini selalu digunakan sebagai alasan ketidakmampuan manusia untuk mencapai sesuatu atau melakukan pekerjaan; sikap ini menyebabkan orang salah

memahami penerapan tawakal dalam kehidupan duniawinya; akibatnya, seseorang tidak mau berusaha dan bekerja, mengharap imbalan dari Tuhan, karena dengan ilmu, sikap amanah yang ada pada manusia tidak akan salah dalam penerapannya, karena ilmu memang mampu mengarahkan manusia ke arah yang jauh lebih baik, termasuk bagaimana ia memahami konsep tawakkal. Prinsip yang harus kita ketahui dan yakini dalam berusaha adalah bahwa tidak ada kuasa selain kuasa Tuhan; setelah mencoba yang terbaik, kami menyerahkannya kepada Tuhan dan tidak menganggap sia-sia tentang upaya kami; jika konsep inilah yang menembus jiwa kita, kesuksesan akan mengiringi langkah-langkah perjuangan kita; ketika kita gagal, kita tidak perlu putus asa bahwa kegagalan adalah akhir dari semua usaha dan ikhtiar kita; Sebaliknya, kita harus bersegera menilai diri sendiri untuk mencari tahu alasan kegagalan sehingga bisa jauh lebih baik di masa depan.

Menurut Getteng dalam Harahap dan Siregar (2020) Pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah, tercapai sebaik mungkin. Menurut Darajat Pendidikan Islam adalah usaha, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk manusia yang berkepribadian manusia. Menurut Tafsir Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian non-lapangan atau studi pustaka (library research). Penelitian ini menyangkut nilai-nilai pendidikan dalam Alquran maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan ilmu tafsir melalui ayat-ayat Alquran. Penelitian ini berfokus kepada surah Taha dalam Alquran, karena obyek penelitian ini kepada Alquran, maka proses pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap dokumen-dokumen, artinya semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan yang tertulis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena penelitian ini menyangkut Alquran secara langsung, maka yang menjadi sumber primernya adalah mushaf Alquran al-Karim terjemahan Kementerian Agama. Sumber utama lainnya adalah Tafsir Ibnu Katsir karangan Ibnu Katsir.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tiga alur tersebut; pertama, menetapkan tema dan kata kunci. Dikarenakan di dalam Alquran surah Taha tidak disebutkan secara eksplisit perihal terminologi nilai pendidikannya, melainkan hanya sebatas isyarat-isyarat, maka peneliti tidak menetapkan kata kunci melainkan hanya tema umum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini tema yang dimaksud berupa nilai-nilai pendidikan yang dapat dipahami seperti nilai akidah, syariat maupun nilai akhlak, selanjutnya ditelusuri dan diidentifikasi di dalam Tafsir Alquran surah Taha. Kedua, memberi makna terhadap tema tersebut dengan cara mempelajari dan menelusuri penafsiran dari kitab-kitab yang digunakan terhadap tema (nilai-nilai pendidikan) untuk memperjelas keseluruhan pengertian dan informasi yang disampaikan. Upaya memberi makna terhadap tema tersebut dibantu dengan menelaah dan membandingkan dengan buku-buku pendidikan Islam. Ketiga, melakukan interpretasi internal, yaitu menguji keabsahan informasi bentuk nilai-nilai pendidikan dalam surah Taha yang berhasil diidentifikasi dengan informasi lain yang secara keseluruhan terdapat dalam buku atau sumber data yang sama. Adapun untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pencermatan kesahihan internal dan eksternal.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Nilai Pendidikan dalam Surat Thoha

Nilai pendidikan tersebut dibagi menjadi ke dalam dua nilai yaitu Nilai Iman dan Nilai Akhlak, Iman adalah dasar dari semua ibadah kepada Allah dan ada beberapa ayat dalam Surat Thoha yang menjelaskan hal ini. Di antara ayat-ayat yang menjelaskan tauhid Allah dalam Surat Thoha, adalah ayat ke-8, yang artinya yaitu Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Dia memiliki al Asmaul Husna (nama baik). Aspek keindahan lainnya, nama-nama itu menunjukkan sifat-sifat yang sempurna. Dan pada sifat-sifat itu bila dibandingkan dengan sifat lainnya menempati tingkatan yang paling sempurna, umum lagi agung. Di antara ayat-ayat yang menjelaskan nilai tauhid kepada Allah dalam Surat Thoha adalah ayat ke-14, As Saadi menafsirkan ayat ini yaitu Kemudian Allah menjelaskan wahyu yang disampaikan kepadanya dengan FirmanNya, “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada sesembahan (yang berhak disembah) kecuali Aku,” maksudnya Allah-lah yang berhak diibadahi, dan Dzāt yang melekat padaNya sifat tersebut. Di antara ayat-ayat yang menjelaskan tauhid Allah dalam Surat Thoha ada ayat ke-98, Wahbah Az Zuhaily menafsirkan ayat tersebut, mengatakan bahwa dialah yang berhak untuk disembah, tidak sepatutnya ibadah dilakukan kecuali untukNya karena segala sesuatu memerlukan Dia dan hamba bagiNya. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, ilmuNya meliputi segala sesuatu dan mengetahui jumlah segala sesuatu.

Nilai Akhlak, akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Al-Ghazali menjelaskan bahwa khuluq adalah suatu kondisi (hai'ah) dalam jiwa (nafs) yang suci (rasikhah), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Menurut Sidi Gazalba, tindakan yang mengandung nilai akhlak itu ialah tindakan yang sadar atau yang disengaja. Tidak semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau sengaja. Jadi akhlak hanya menyangkut laku perbuatan manusia. Dan tidak pula segala laku perbuatannya itu mengandung nilai baik buruk, melainkan tindakan yang dilakukan dengan sadar dan mengetahui apa yang diperbuatnya. Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). “Akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Nilai akhlak yang terkandung dalam Surat Thoha, yaitu menggantungkan harapan kepada Allah/Tawakkal dibagi menjadi beberapa bahasan yaitu, nilai moral berupa keimanan kepada Allah dalam Qs Thoha: 39-40, As Sadi menafsirkan ayat ini dengan mengatakan, Setelah menyebutkan karuniaNya yang tercurahkan kepada hamba dan RasulNya, Musa bin Imran dalam bentuk penguasaan agama, menerima wahyu dan risalah serta menjawab permohonannya, Allah mengingatkan kenikmatanNya yang terlimpahkan kepadanya pada masa pertumbuhan fisik dan perkembangan tahapan-tahapannya. Dan nilai moral kesabaran dalam QS Thoha: 132, As Sadi menafsirkan ayat ini, Maksudnya himbauah keluargamu untuk mendirikan shalat, doronglah mereka untuk shalat, baik yang wajib maupun sunnah. (Perintah kepada sesuatu, berarti memerintahkan segala sesuatu yang mana suatu yang wajib tidak akan sempurna kecuali dengannya). Maka ia juga menjadi perintah mengajari anggota keluarga tentang perkara-perkara yang memperbaiki shalat dan merusaknya serta yang menyempurnakannya “dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya,” yaitu mengerjakan shalat

dengan menegakannya dengan menyempurnakan batasan-batasan aturannya, rukun-rukunnya, [adab-adabnya], dan unsur khusus'nya.

### **3.2 Implementeasi dalam Pendidikan Islam**

Setelah kelahiran anak, keluarga berperan sebagai guru pertama bagi anak. Keluarga berinisiatif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak-anak dengan terlebih dahulu memanggil anak-anak dan mengajari mereka mendirikan shalat, kemudian mengajarkan mereka nilai-nilai Islam tarbiyahh sebelum dan sesudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar. dunia luar. Hal ini harus berlangsung terus menerus agar anak mengembangkan iman yang teguh. Anak-anak kemudian dikenalkan dengan ajaran Islam lainnya, terutama yang menekankan pada akhlak mulia dan disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, terutama pada masa remaja dan dewasa. Amalan ibadah juga harus ditanamkan sejak dini. Misalnya, ketika seorang anak berusia tujuh tahun, penting untuk menjelaskan dan menunjukkan cara berdoa. Inilah beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa melalui pendidikan dasar, yaitu pendidikan keluarga. Pendidikan ini memiliki dampak yang signifikan baik bagi generasi sekarang maupun yang akan datang. Keberhasilan dalam pendidikan keluarga akan menciptakan peluang yang sangat besar untuk sukses dalam pendidikan selanjutnya, begitu pula sebaliknya.

Pendidikan di sekolah juga harus mencakup nilai-nilai keimanan, syariah dan pendidikan akhlak setelah pendidikan keluarga. Karena prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam menjadi dasar cara hidup mereka, apa yang mereka terima di rumah dan di sekolah harus sepadan dan konsisten. Mereka banyak belajar di sekolah, tetapi jika fondasinya lemah, maka dari mana mereka berasal akan mempengaruhi gaya hidup mereka di kemudian hari.

Pendidikan lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak. Menemukan seseorang yang benar-benar memegang teguh nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai-nilai aqidah, syariah, dan moral, sangat sulit di lingkungan pendidikan saat ini. Orang mengabaikan kebutuhan yang lebih penting, yaitu kebutuhan spiritual, untuk memenuhi kebutuhan material mereka. Akibatnya banyak siswa yang menyimpang dari prinsip akademik. Akhlaknya buruk, ibadahnya tidak sesuai dengan pedoman Syariah, dan iman dan keyakinannya lemah. Akibatnya, mereka hanyut dan terjerumus ke dalam arus waktu yang semakin mengasingkan mereka dari keutamaan moral dalam agama dan mengarah pada kehidupan yang semakin jauh dari ajaran Islam.

Para pemimpin negeri atau bangsa diharapkan menghentikan dan mencegah kegiatan-kegiatan yang dapat mencederai keimanan yang hakiki, termasuk yang berkaitan dengan tauhid dan kepercayaan kepada Rasul, Nabi, Hari Kiamat, Qadhu dan Qadar. Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Berbagai prestasi dalam ajaran yang dianggap sesat dan sesat adalah buktinya. Diharapkan para penguasa mampu memperthohankan akidah yang benar dan menanamkannya di lembaga pendidikan. Untuk memastikan bahwa keyakinan dan praktiknya sejalan satu sama lain, berusaha menemukan akidah yang benar adalah salah satu syarat bagi orang yang mencari kesempurnaan. Memerangi takhayul dan anggapan yang muncul di masyarakat dan mengarahkannya kepada keimanan yang benar adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi agar amri ulil

### **4. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil temuan yang telah penulis uraikan, secara umum beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan atas kajian dalam penelitian tesis ini sebagai berikut:

**Pertama**, terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu mulai dari nilai akidah yang berhubungan dengan Allah, kitab, rasul, dan hari kiamat, dan nilai akhlak meliputi tawakkal, jujur, sabar, bertutur kata baik dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kepribadian peserta didik.

**Kedua**, adanya implikasi terhadap pendidikan sekarang ini, di mana akidah merupakan pondasi yang mandasar bagi manusia, dia harus dijaga dan dikokohkan supaya tetap bersih dari kemusyrikan. Ketaatan kepada Allah merupakan pengabdian seorang hamba kepada Tuhan-Nya dan selalu mengerjakan amal-amal saleh sepanjang hidupnya dan tidak mengkonsumsi kecuali yang halal lagi baik. Begitu juga dengan akhlak mahmudah meliputi jujur, sabar, bertutur kata baik seharusnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan ini selalu relevan baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat, dimana akidah atau keimanan merupakan pondasi, dia harus dibuktikan dengan ibadah-ibadah yang akhirnya akan membentuk akhlak seseorang. Semakin baik dan semakin tinggi ibadah seseorang maka semakin tinggi nilai keimanannya, yang pada akhirnya akan melahirkan akhlak-akhlak yang mulia pada kehidupannya.

## Daftar Pustaka

- Al Quran Al Kasbah, Raja Salman Al-Quranul karim.
- Ahmadi, A. (2005). Ideologi pendidikan Islam. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- Al-Attas, S.M.N., & Rahmat, J. (1984). Konsep pendidikan dalam Islam: dasar pengembangan filsafat pendidikan Islam. Mizan.
- Al-Banna, H. (1991). kredo Islam.
- Ali, A., & Muhdhor, Z. (1996). Ahmad. kamus bahasa arab indonesia modern.
- Ali, MD (1995). lembaga Islam di Indonesia. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qaradhawi, Y., Ghani, H.B.A., dan Ahmad, Z.A. (1980). Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna. Bintang bulan.
- Al-Saibani, OMAT dan Langgullung, H., 1979. Filsafat Pendidikan Islam. Bintang bulan.
- Arifin, H. M. (1996). Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. sastra duniawi.
- Casana, S. (2021). Relevansi pemikiran pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman al-Nahlawi di era modern. Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam, 32(1), 169–180.
- Dowley, AS (2007). Dasar-dasar ilmu pedagogis. Bandung: Cita Pustakawan Media.
- Fuad, Pennsylvania (2004). Dimensi ilmiah Al-Quran: studi pengetahuan dari Al-Quran. Tiga Musketeer.
- Gunawan, H. (2012). Penciptaan Karakter. Bandung: alfabet, 2(1).
- Harahap, A. S., & Siregar, B. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Bagi Masyarakat Di Nagori Wonorejo Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 77-83.
- Hidaya, RR (2021). Metode Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Kitab Manhaj At Tarbiyah An Nabawiya Lit Tifl karya Muhammad Noor Abdul Khafija Suwayd (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno).
- Jono, M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Peran Prof. dr. H. Ramajulius dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Sumatera Barat 1945-2015 *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1380–1384.



- Kementerian Agama Republik Indonesia (2007). Kumpulan undang-undang dan peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan. Jakarta: Direktur Jenderal Departemen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Langgullung, H. (1980). Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam. Almaarif.
- Lubis, L., & Asri, V. (2020). ilmu pedagogi Islam. Penerbitan Perdana.
- Mahmoud, M., & Priatna, T. (2005). Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Jilid 1). Sahifa.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). ilmu pedagogi Islam.
- Mustafa I., al-Najjar M.A. dan Zayat H. (1972). al-Mujam al-Wasit. Majmaal-Lugah al-Arabiya, karena, t.t.
- Nasharuddin, H. (2015). Moralitas: karakteristik orang yang sempurna. Klik Elang.
- Nata, A. (2000). Pemikiran para pemimpin pendidikan Islam. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2000). Pemikiran para pemimpin pendidikan Islam. Raja Grafindo Persada.
- Nuruddin, A. (2007). Perjamuan Ilahi Pesan Al-Quran dalam berbagai dimensi kehidupan. Bandung: Cita Pustakawan Media.
- PAI, A. (1997). Pendidikan Agama Islam. Jurnal, diakses 18(10) 2018
- PITA, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam (Mempelajari Pemikiran Pendidikan Islam, Prof. Dr. Mukhaymin, Massachusetts) (Ph.D., Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Rahman, A., & Getteng, H. (1997). pendidikan Islam dalam pembangunan.
- Rasyidin, A. (2008). filsafat pendidikan Islam. Penerbitan Perdana.
- Rasyidin, A. (2009). Percikan pemikiran pedagogis: dari filsafat ke praktik pedagogis. Perpustakaan Kutipan Media Pioneer.
- Rosid, A. (2020). Pendidikan anak dalam tafsir Ibnu Katsir (PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM) (Skripsi, disertasi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Saifulla, T. (2011). Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, Upaya Memahami Pendidikan Islam.
- Shihab, M.Q. (1996). Perspektif Al-Quran: Tafsir Tematik Berbagai Masalah Umat. Perpustakaan Mizan.
- Shihab, M.Q. (2002). Tafsir al-misbah. Jakarta: lentera hati, 2.
- Suryani, S. (2019). Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan sosial sebagai bentuk pendidikan. Fitra: Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2).
- Wjs, P. (1991). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 32.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 28
- Yunahar Ilyas. Kuliah Akhlak. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm, 82-90